

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat informasi yang digunakan oleh mahasiswa, dosen, dan komunitas akademik lainnya untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Selain itu, perpustakaan ini juga berperan sebagai sumber pengetahuan, tempat penelitian, sarana rekreasi, pelestarian warisan budaya, serta menyediakan berbagai layanan lainnya. Perpustakaan perguruan tinggi menghimpun beragam informasi yang relevan dengan bidang kegiatan serta misi lembaga, termasuk pemustaka yang dilayaninya (Yusup & Subekti, 2010).

Manajemen yang efektif akan menghasilkan perpustakaan yang lebih berkualitas. Hal ini terlihat dari koleksi yang selalu diperbarui, kelengkapan koleksi, penataan ruang yang nyaman dan menarik, serta penggunaan teknologi sebagai alat bantu, terutama dalam otomasi perpustakaan. Perubahan waktu menandakan adanya evolusi dari perpustakaan konvensional menuju perpustakaan digital. Penerapan teknologi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga informasi dapat disajikan dengan lebih baik dan menarik. Selain itu, teknologi ini diharapkan memungkinkan pengguna untuk mendapatkan akses informasi secara cepat dan akurat tanpa harus datang langsung ke gedung perpustakaan (Nensi, 2022, hal. 1).

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam (Kementerian Hukum dan HAM, 2019) Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bab IX mengenai sarana dan prasarana pasal 38 ayat 1 yaitu sebagai berikut:

“Setiap penyelenggaraan perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional

perpustakaan. Ayat 2 yaitu sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.”

Keberadaan sistem informasi sangat bergantung pada perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan, serta sumber daya manusia yang berperan dalam menjalankan sistem tersebut. Salah satu bentuk sistem informasi di perpustakaan adalah OPAC (*Online Public Access Catalog*), yang merupakan transformasi dari katalog manual menjadi katalog digital. OPAC digunakan untuk menyimpan dan menelusuri kembali data koleksi yang ada di perpustakaan. Dengan OPAC, pengelolaan data koleksi menjadi lebih teratur dan pencariannya lebih mudah, sehingga memudahkan dan mempercepat pengguna dalam menelusuri koleksi perpustakaan (Monisa, 2013, hal. 1).

Setiap individu memiliki suatu pandangan yang unik terhadap dunia, yang mempengaruhi perilaku mereka dalam berbagai situasi. Suatu persepsi individu memainkan peran yang penting dalam menentukan tindakan yang akan mereka ambil dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri, keluarga maupun lingkungan sosial. Menurut Sarwono (2010, hal. 24), persepsi adalah proses kompleks yang melibatkan penerimaan, interpretasi, seleksi, dan pengaturan informasi yang diperoleh melalui panca indera. Persepsi terjadi saat individu menerima rangsangan dari lingkungan luar melalui organ-organ sensoriknya, yang kemudian diolah oleh otak. Ini merupakan proses di mana individu mencari informasi dan mencoba memahaminya menggunakan alat-alat indera mereka.

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Perpustakaan merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang berada di kampus Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Perpustakaan yang sudah berbasis komputerisasi dan menerapkan otomasi, sehingga para pemustaka dapat dengan mudah untuk mengakses layanan OPAC yang telah diberikan perpustakaan.

Dengan memanfaatkan layanan OPAC maka pemustaka akan lebih mudah dalam mengetahui letak koleksi yang diinginkan, melalui subjek, judul, dan pengarang, serta OPAC dapat memudahkan pemustaka untuk mengetahui ketersediaan koleksi didalam perpustakaan. Layanan OPAC ini banyak digunakan oleh mahasiswa tingkat akhir dalam menelusuri judul tugas akhir yang sudah diteliti sebelumnya. Penggunaan OPAC juga dilakukan mahasiswa untuk mencari referensi yang dibutuhkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap 25 mahasiswa perempuan dan 5 mahasiswa laki-laki terhadap penggunaan OPAC sebagai sistem temu kembali informasi di perpustakaan Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terdapat variasi dalam pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan dan operasional OPAC. Meskipun beberapa mahasiswa memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengoperasikan OPAC, tapi masih ada yang tidak terampil dalam menggunakannya. Temuan ini selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu usri Nina Yuliani, dengan judul “persepsi mahasiswa terhadap layanan Online Public Access Catalog (OPAC) di perpustakaan politeknik Aceh” akan tetapi hal tersebut sedikit berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Dian Arum Retnowati dengan judul “pemanfaatan OPAC sebagai sarana temu kembali informasi di perpustakaan ceria SMA Negeri 1 rejang lebong” yang mengatakan terdapat Kendala Pemustaka dalam Memanfaatkan Perpustakaan sebagai temu kembali informasi yaitu jaringan internet yang terkadang kurang stabil, terdapat beberapa koleksi yang statusnya di OPAC dan keberadaannya tidak sinkron, dan kurangnya sosialisasi dan *User Education* yang diberikan pihak Perpustakaan kepada Pemustaka dalam pemanfaatan OPAC.

Mengingat pentingnya OPAC dalam menunjang sarana penelusuran informasi yang relevan dengan kebutuhan penggunaannya. Maka studi tentang OPAC sebagai system temu kembali informasi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah OPAC menjadi sarana penelusuran informasi yang efektif bagi penggunaannya. Dipilihnya perpustakaan Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai lokasi penelitian dikarenakan berdasarkan hasil Observasi awal menunjukkan bahwa ada mahasiswa yang kurang memahami OPAC sebagai sistem pencarian informasi di perpustakaan dan begitu juga masih banyak pemustaka yang menggunakan cara konvensional yaitu langsung menuju rak atau bertanya kepada petugas dalam melakukan penelusuran informasi. Padahal hal tersebut lebih membutuhkan banyak waktu yang dikeluarkan, karena harus ditelusuri setiap sudut rak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa, khususnya program studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2020/2023, terkait penggunaan OPAC sebagai sistem temu kembali informasi. Alasan utama adalah mahasiswa telah dibekali pendidikan pemustaka, namun masih banyak pemustaka yang tidak memanfaatkan OPAC dan lebih memilih langsung melihat koleksi di rak buku, sehingga sering terjadi kesalahan dalam pengambilan buku. Atas dasar permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk meningkatkan efektivitas fungsi OPAC di masa depan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam melalui penelitian yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap Penggunaan OPAC sebagai Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah utama yaitu, “Bagaimana persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap penggunaan OPAC sebagai sistem temu kembali informasi di Perpustakaan Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?”.

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan mahasiswa mengenai efektivitas dan efisiensi OPAC dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penggunaan dan kepuasan mereka terhadap sistem ini. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi sejauh mana OPAC memudahkan akses dan pencarian informasi di perpustakaan tersebut. Penulis menyusun tujuan penelitian ke dalam beberapa indikator, yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, minat penggunaan, dan penggunaan sistem sesungguhnya.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi saat ini. Fokus penelitian deskriptif terletak pada masalah-masalah yang aktual dan berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan peristiwa dan kejadian yang diamati tanpa memberikan intervensi khusus. Variabel yang diteliti dapat berupa satu variabel atau lebih dari satu (Zuria, 2010, hal. 47).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang didasarkan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2015, hal. 14). Jadi, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan teknik pengambilan sampel secara random, pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik.

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan kejadian, gambaran, atau peristiwa yang ditemukan langsung di lapangan. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan mengungkap persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap penggunaan OPAC sebagai sistem temu kembali informasi di Perpustakaan Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis sementara dengan menggunakan data yang diperoleh dari sampel yang telah dipilih dari populasi yang ada.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di perpustakaan Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang beralamat Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudsan, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, JATIM 66221, Indonesia.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitiannya adalah sekitar jam 10 siang di dalam gedung perpustakaan lantai 2 Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. waktu penelitian ditentukan selama 14 hari, dimulai dari hari kamis tanggal 22 Februari hingga kamis tanggal 07 Maret.

3. Populasi dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah jumlah semua objek atau individu maupun subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diamati atau diteliti (Mauludi, 2016, hal. 317). Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan IPII Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mulai dari semester 2 sampai 4 Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam terdiri dari 165 mahasiswa yang sering/paham memakai aplikasi OPAC di dalam keseharian mencari temu kembali katalog di perpustakaan.

b. Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel, perlu diperhatikan kualitas populasi. Jika populasi lebih dari 100 maka, diambil 10-15% sebagai sampel, sedangkan jumlah populasi kurang dari 100, maka itu harus dijadikan sampel semua (Surachman, 2010, hal. 53). Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = presensi kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir (10% = 0,1).

Sehingga perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{165}{1 + 165(0,1^2)}$$

$$n = \frac{165}{1 + 1,65}$$

$$n = \frac{165}{2,65} = 62$$

Berdasarkan rumus Slovin tersebut dengan tingkat kesalahan 10% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 62. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 62 mahasiswa jurusan IPI Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik non-probability sampling, di mana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama sebagai sampel. Sedangkan teknik non-probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, hal. 82). Sementara yang menjadi

pertimbangan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah dan paham menggunakan OPAC dalam keseharian mencari temu kembali katalog di perpustakaan Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

4. Variabel Penelitian

Variabel digunakan untuk menguraikan elemen-elemen yang muncul dalam penelitian menjadi indikator-indikator yang lebih rinci. Variabel penelitian adalah segala hal yang menjadi pusat perhatian atau objek yang diamati dalam penelitian, yang kemudian menghasilkan data dan dijadikan dasar untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014, hal. 89).

Variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap Penggunaan OPAC sebagai Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dari variabel tersebut memiliki indikator-indikator yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Terhadap Penggunaan OPAC	<i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi Kegunaan)	Mempercepat pekerjaan
		Produktivitas
		Meningkatkan Kinerja
		Efektivitas
		Kebermanfaatan
	<i>Perceived ease of use</i> (Persepsi Kemudahan)	Mudah dipelajari
		Kemudahan mencapai tujuan
		Mudah dipahami
		Fleksibel
		Bebas dari kesulitan
		Mudah dalam penggunaan

Variabel	Indikator	Sub Indikator
	<i>Intention to Use</i> (Minat Penggunaan)	Niat penggunaan
		Ketertarikan untuk menggunakan
		Keyakinan untuk menggunakan
	<i>Actual system usage</i> (Penggunaan Sistem Sesungguhnya)	Intensitas penggunaan
		Rata-rata waktu dalam sekali penggunaan
		Kepuasan penggunaan

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2011, hal. 147). Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada variabel penelitian yang telah diterapkan untuk diteliti, sehingga titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian berbentuk pertanyaan dalam bentuk angket (kuesioner). Penyebaran angket dilakukan dengan memastikan bahwa angket disebarkan kepada pemustaka yang pernah dan paham menggunakan OPAC dalam keseharian untuk mencari temu kembali katalog di perpustakaan. Hal ini dilakukan dengan bertanya terlebih dahulu untuk memastikannya. Selanjutnya, peneliti akan menyebar angket secara online menggunakan bantuan Google Form yang dikirim langsung kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian melalui aplikasi chat WhatsApp.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian berbentuk pertanyaan dalam bentuk angket (kuesioner) yang akan diberi skor pada jawaban dari responden yang diasumsikan benar dan dapat dipercaya menurut skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011, hal. 40). Dalam penelitian ini, skala penilaian yang digunakan adalah:

Tabel 1.2 Penilaian Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya, cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), dan studi dokumentasi (Noor, 2011, hal. 139).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang memiliki ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, dimana metode ini dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang akan diteliti (Nasution, 2006, hal. 106). Peneliti hanya

mengamati, mencari apa yang terjadi tanpa ada keterlibatan langsung dari peneliti terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan sebagai studi pendahuluan. Pada penelitian ini, observasi dilakukan selama 14 hari. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati mahasiswa semester 2 dan 4 prodi IPII Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai objek yang akan diteliti.

b. Angket (kuesioner)

Angket adalah usaha pengumpulan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan IPI Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dari populasi yang ditentukan, yaitu 165 mahasiswa semester 2 dan 4 program studi Ilmu Perpustakaan, diambil 62 orang menjadi responden dalam penelitian ini. Mereka diharapkan dapat memahami dirinya sendiri, mampu dan bersedia memberikan informasi, serta dapat menafsirkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Angket yang disebar oleh peneliti sebagai instrumen penelitian ini menggunakan metode tertutup. Angket tertutup adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur di mana responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia di dalam kuesioner tersebut (Daryanto, 2004, hal. 98).

Penyebaran angket sama halnya dengan menentukan sampel dilakukan dengan benar-benar memastikan bahwa angket disebar sampai kepada pemustaka yang pernah atau paham menggunakan OPAC dalam keseharian mencari temu kembali katalog di perpustakaan dengan cara bertanya terlebih dahulu untuk memastikannya. Selanjutnya peneliti akan menyebar angket via online dengan menggunakan bantuan google form dan dikirim langsung kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian melalui aplikasi chat whatsapp.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan ditelaah. Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa foto-foto saat observasi serta arsip terkait jumlah mahasiswa semester 2 dan 4 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang mendukung dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti.

7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah instrumen pengukuran yang digunakan benar-benar valid, yaitu mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dianggap valid jika dapat mengukur dengan tepat sesuai dengan tujuan pengukuran dan memberikan hasil yang diharapkan

(Umar, 2000, hal. 135).

Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan menghitung tingkat korelasi antara masing-masing item dengan skor total. Adapun yang digunakan dalam menguji validitas instrumen adalah dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r tabel. Bila r hitung dari rumus diatas lebih besar dari r tabel maka responden tersebut valid begitupun sebaliknya. Dalam Arikunto (2005, hal. 72) dijelaskan:

r: koefisiensi korelasi suatu responden

n: jumlah responden

x: skor variabel (jawaban responden)

y: skor total variabel untuk responden

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode pengukuran yang memastikan bahwa instrumen akan memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur suatu fenomena pada waktu yang berbeda. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Tika, 2005, hal. 45). Untuk mencapai tujuan tersebut, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yang diukur pada skala 0 hingga 1. Skala ini dibagi menjadi lima kelas dengan rentang yang sama, sehingga tingkat keandalan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40 berarti agak reliabel
- 3) Nilai *alpha Cronbach* 0,42 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel

Reliabilitas suatu variabel konstruk dianggap baik jika nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,60. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan untuk memastikan keabsahan dan tingkat kepercayaan terhadap instrumen penelitian yang digunakan (Sujianto, 2009, hal. 96).

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber lain terkumpul. Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan metode statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah diperoleh tanpa bertujuan membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014, hal. 208).

Statistik deskriptif adalah metode penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, lingkaran, serta melibatkan perhitungan desil, persentil, rata-rata, standar deviasi, dan persentase untuk menggambarkan data yang

diperoleh (Sugiyono, 2014, hal. 67).

Rumus yang digunakan untuk mengetahui presentase jawaban responden yaitu sebagai berikut:

$$p \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : frekuensi yang sedang dicari persentase

N : jumlah frekuensi atau jumlah responden

F : angka presentase

Analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif dan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif. Hasil analisis ditampilkan dalam angka, kemudian dijelaskan secara rinci untuk memperjelas hasil penelitian. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa, digunakan persentase berdasarkan kategori Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Untuk menentukan rentang persentasenya, digunakan rumus interval. Data dihitung persentasenya dan dianalisis menggunakan Skala *Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur variabel yang dijabarkan menjadi indikator, dan indikator tersebut menjadi dasar penyusunan item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014, hal. 94).

Untuk mengetahui penilaian responden terhadap suatu objek, skor-skor dikumpulkan dan kemudian dihitung rata-ratanya. Rata-rata ini diperoleh dari penjumlahan skor setiap skala yang dikalikan dengan frekuensinya masing-masing, kemudian hasilnya dibagi dengan jumlah sampel atau total frekuensi. Proses perhitungan rata-rata tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{(S4XF)+(S3XF)+(S2XF)+(S1XF)}{N}$$

- X = Skor rata-rata
 (S4..S1) = Skor pada skala 4 sampai 1
 F = Fekkuensi jawaban
 N = Total frekuensi

Skala di atas merupakan skala ordinal yang didasarkan pada urutan peringkat dari tingkat tertinggi hingga terendah, atau sebaliknya. Skala ordinal memiliki keterbatasan analisis karena hanya menunjukkan apakah suatu objek sangat baik atau sangat tidak baik. Untuk memperluas analisis, skala ordinal dapat diubah menjadi skala interval, yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data lainnya, dengan bobot yang sama di antara setiap tingkatan.

Skala interval diperlukan untuk menentukan posisi responden dalam kategori penilaian seperti sangat puas, puas, cukup puas, kurang puas, dan tidak puas. Untuk menentukan skala interval, caranya adalah dengan membagi selisih antara skor terendah dan skor tertinggi dengan jumlah skala yang ada.

Berikut rumusan skala interval:

Skala interval: {a (m-n) : b}

Keterangan:

- a : Jumlah atribut
 m : Skor tertinggi
 n : Skor terendah
 b : Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk/diterapkan

Jika skala penilaian yang diterapkan berjumlah 4, dimana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4, maka skala interval dapat dihitung sebagai berikut:

$$\{1(4-1): 4\}$$

Jadi jarak setiap titik adalah 0,75 sehingga diperoleh penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.3 Kriteria Penilaian

No.	Persentase	Kategori
1	3,28 – 4,00	Sangat Baik (SB)
2	2,52 – 3,27	Baik (B)
3	1,76 – 2,51	Kurang Baik (KB)
4	1,00 – 1,75	Sangat Tidak Baik (STB)

Penggunaan interval pada skor diatas dalam penerapannya pada analisa data untuk mengartikan persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap penggunaan OPAC sebagai sistem temu balik informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.